

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai bagaimana pengaruh persepsi risiko terhadap minat kunjungan ke taman wisata air di masa pandemi Covid-19 serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh persepsi risiko terhadap minat kunjungan masyarakat khususnya di Kabupaten Bekasi ke taman wisata air pada masa pandemi Covid-19.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *survey* deskriptif. Metode *survey* deskriptif yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alatnya. Dalam penelitian ini data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner yang kemudian hasilnya dipaparkan dan dianalisis secara deskriptif.

Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara jelas hasil penelitian dalam bentuk data statistik. Menurut Musianto (2002) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik. Dalam penelitian ini informasi dan data dari sampel dikumpulkan secara tidak langsung (kuesioner *online*) untuk mendapatkan sampel yang lebih beragam serta menimbang kekhawatiran masyarakat jika dilakukan pengisian kuesioner secara langsung. Mengingat penelitian dilakukan saat dalam keadaan pandemi. Survei lapangan juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai penerapan protokol di tempat-taman wisata air serta mendapatkan informasi dari pengelola mengenai gambaran jumlah kunjungan saat masa pandemi.

Penelitian ini telah melakukan tinjauan pustaka dari berbagai artikel jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian ini dengan menggunakan risiko fisik (X1), risiko kinerja (X2), risiko psikologi (X3), risiko finansial (X4), risiko kerugian waktu (X5) dan risiko sosial (X6). Serta menggunakan minat berkunjung (Y)

sebagai variabel terikat dengan menggunakan indikator minat berkunjung atau minat beli yaitu minat transaksional, minat referensi, minat preferensial, dan minat eksploratif.

Selanjutnya yaitu tahap perumuskan kerangka pemikiran, melakukan penyusunan hipotesis, serta merumuskan metode penelitian yang mencakup teknik pengambilan data, pengolahan, hingga penyajian data. Kemudian dilakukan penyusunan instrumen penelitian dan kuesioner yang dibagikan secara *online*. Setelah itu melakukan pengolahan data hasil kuesioner, reduksi data, analisis data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu pendapat atau pandangan responden yang terkhusus berdomisili di Kabupaten Bekasi mengenai persepsi risiko mengunjungi taman wisata air dan pengaruhnya pada pribadi masing-masing dalam minat mengunjungi taman wisata air. Adapun taman wisata air yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kolam renang umum dan *waterpark*. Responden dipilih secara acak dari masyarakat yang belum pernah mengunjungi taman wisata air di masa pandemi Covid-19. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

3.3 Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dimensi persepsi risiko atau *perceived risk* sebagai variabel bebas (X), meliputi risiko fisik, risiko kinerja, risiko psikologis, risiko keuangan, risiko waktu yang terbuang, serta risiko sosial. Sedangkan variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah minat berkunjung. Operasional variabel akan dijelaskan secara lebih rinci dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Sub Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Kode	Skala
<i>Physical Risk (X1)</i> Physical risk yaitu risiko yang mengancam kondisi fisik atau keamanan dari pembelian produk tersebut (Schiffman et al., 2010)	Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tanda-tanda keselamatan di kolam • Terdapat petugas yang mengawasi 	Saya merasa aman mengunjungi kolam renang umum di masa pandemi Covid-19	PSC1	Ordinal
			Saya tidak khawatir mengunjungi kolam renang umum karena keamanan kolam sudah terjaga seperti terdapat tanda-tanda keselamatan di kolam dan petugas yang mengawasi	PSC2	
<i>Performance Risk (X2)</i> Performance risk yaitu risiko yang berkaitan dengan kinerja produk yang dibeli dan tidak sesuai dengan harapan	Pelayanan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola menerapkan protokol pencegahan penularan virus dengan tegas 	Saya tidak khawatir mengunjungi kolam renang umum pada masa pandemi karena pengelola menerapkan protokol pencegahan penularan Covid-19 dengan baik	PFM1	Ordinal

konsumen (Schiffman et al., 2010)		<ul style="list-style-type: none"> Pelayanan yang disesuaikan dengan keadaan pandemi seperti pengecekan suhu, pembatasan pengunjung, dan pengawasan pengunjung yang melanggar protokol 	Saya merasa aman jika pelayanan yang diberikan sesuai yang saya harapkan seperti pengecekan suhu, pembatasan pengunjung, dan pengawasan pengunjung yang melanggar protokol	PFM2	
	Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> Kebersihan air kolam terjaga dengan ph dan kejernihan yang dianjurkan selama masa pandemi 	Saya tidak khawatir tertular Covid-19 jika berkunjung ke kolam renang umum karena kebersihan air kolam sudah terjaga yaitu air kolam mengandung desinfektan dengan ph dan kejernihan yang sesuai standar	PFM3	Ordinal

		<ul style="list-style-type: none"> • Area taman terdesinfeksi secara rutin • Fasilitas pendukung termasuk air bilas terjaga keamanan dan kebersihannya 	<p>Saya tidak khawatir tertular Covid-19 jika mengunjungi kolam renang umum karena area taman wisata air sudah terdesinfeksi secara rutin</p> <p>Saya tidak khawatir mengunjungi kolam renang umum di masa pandemi karena fasilitas pendukung termasuk air bilas terjaga keamanan kebersihannya</p>	PFM4	
<p><i>Psychological Risk (X3)</i></p> <p><i>Psychological risk</i> yaitu keadaan dimana risiko memunculkan emosi negatif</p>	Emosional	<ul style="list-style-type: none"> • Perasaan aman jika mengunjungi kolam renang umum 	Tidak ada perasaan khawatir akan tertular Covid-19 jika mengunjungi kolam renang umum di masa pandemi	PCL1	Ordinal

pada mental seseorang atas pembelian produk atau layanan (Schiffman et al., 2010)		<ul style="list-style-type: none"> • Peasaan aman dari staff atau pengunjung OTG (Orang Tanpa Gejala) jika berkunjung ke kolam renang umum di masa pandemi 	Saya tidak khawatir akan adanya staff atau pengunjung OTG (Orang Tanpa Gejala) jika berkunjung ke kolam renang umum di masa pandemi	PCL2	
<i>Financial Risk (X4)</i> Financial risk yaitu risiko munculnya kerugian finansial atas pembelian suatu produk dan merasa produk atau jasa yang diharapkan tidak sesuai dengan uang yang dikeluarkan (Schiffman et al., 2010)	Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya perasaan dirugikan secara finansial jika berkunjung ke kolam renang umum termasuk jika harga naik selama masa pandemi 	Saya tidak merasa rugi dari secara finansial jika melakukan rekreasi di kolam renang umum pada masa pandemi	FNC1	Ordinal
			Saya tidak masalah mengeluarkan biaya tambahan terkait pandemi, termasuk jika harga tiket kolam renang umum naik saat pandemi	FNC2	
<i>Time-loss Risk (X5)</i>	Waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya perasaan membuang 	Saya tidak merasa membuang waktu saya jika melakukan	TML1	Ordinal

<i>Time-loss risk</i> yaitu risiko atas waktu yang terbuang percuma akibat dari pembelian produk (Schiffman et al., 2010)		waktu jika berkunjung ke kolam renang	rekreasi di kolam renang umum di masa pandemi		
<i>Social Risk (X6)</i> <i>Social risk</i> yaitu risiko akibat pembelian produk yang dianggap buruk oleh lingkungan sosial konsumen (Schiffman et al., 2010)	Komunitas Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya ketakutan dianggap sebagai orang yang abai terhadap Covid dan protokolnya • Tidak adanya kekhawatiran akan orang sekitar yang menjauhi jika berkunjung ke kolam renang umum 	Saya tidak khawatir dianggap sebagai orang yang tidak peduli pada kesehatan diri dan orang lain jika berkunjung ke kolam renang umum di masa pandemi	SCL1	Ordinal
			Saya tidak khawatir orang sekitar menjauhi saya karena mengunjungi kolam renang umum di masa pandemi	SCL2	
Minat Berkunjung (Y)	Minat Transaksional	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan melakukan pembelian 	Saya mau berkunjung ke kolam renang umum di masa pandemi	MB1	Ordinal

Minat berkunjung adalah tindakan konsumen dalam memilih dan memutuskan berkunjung pada suatu objek wisata (Kotler et al., 2014)	Minat Referensial	<ul style="list-style-type: none"> Keinginan merekomendasikan 	Saya akan merekomendasikan orang sekitar untuk berkunjung ke taman wisata air	MB2	
	Minat Preferensial	<ul style="list-style-type: none"> Kecenderungan menentukan pilihan pada kolam renang umum 	Saya akan memilih kolam renang umum dibanding objek wisata lainnya sebagai alternatif tempat rekreasi di masa pandemi	MB3	
	Minat Eksploratif	<ul style="list-style-type: none"> Kemauan untuk mencari informasi lebih lanjut 	Saya akan mencari informasi secara lebih rinci sebelum berkunjung ke kolam renang umum di masa pandemi	MB4	

Sumber: Diolah Penulis (2022)

3.4 Sumber Data

Sumber data juga sangat diperlukan untuk mendukung terlaksananya penelitian ini. Adapun sumber data diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis dan sumber data yang diperlukan yaitu:

1) Data Primer

Data primer didapatkan dari kuesioner yang disebar kepada masyarakat yang belum pernah mengunjungi taman wisata air di masa pandemi untuk mengetahui bagaimana persepsi risiko mereka serta mengetahui pengaruhnya terhadap minat berkunjung. Adapun data yang dikumpulkan yaitu:

- Data persepsi masyarakat Kabupaten Bekasi terhadap dimensi risiko di taman wisata air.
- Data minat kunjungan masyarakat Kabupaten Bekasi ke taman wisata air selama masa pandemi.

2) Data Sekunder

Data sekunder didapatkan melalui studi literatur yang ada dan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Data sekunder dapat berupa artikel jurnal, *e-book*, buku, maupun artikel dari website.

Dari paparan diatas dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Adapun jabaran data dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jabaran Sumber Data

No.	Data Penelitian	Jenis Data	Sumber
1	Data Jumlah Total Kasus dan Kasus Harian Covid 19 di Indonesia dan Jawa Barat	Sekunder	covid19.go.id
2	Data Jenis Wisata, Perekonomian Kabupaten Bekasi, Tingkat Kemiskinan	Sekunder	bekasikab.bps.go.id opensatudata.bekasikab.go.id

	Kabupaten Bekasi, dan lain-lain		
3	Studi Literatur	Sekunder	Buku, Jurnal, dan Artikel
4	Tanggapan Responden Mengenai Persepsi Risiko terhadap Minat Berkunjung ke Kolam Renang Umum di Masa Pandemi	Primer	Kuesioner

Sumber: Diolah Penulis (2022)

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Hadari Nawawi (2012) populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuh, peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu populasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Bekasi yang belum pernah mengunjungi taman wisata air yaitu *waterpark* atau kolam renang umum pada masa pandemi. Hal ini dikarenakan tujuan penelitian ini yaitu mengetahui minat awal dan bukan minat kunjung ulang.

3.5.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2017) adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Oleh karena populasi yang sifatnya luas maka diambil sampel yang dapat mewakili populasi tersebut.

Menurut pengukuran Maholtra dalam Susilo (2009) sampel meliputi atau mewakili populasi yang akan diteliti. Jika sampel = n yang merupakan bagian dari populasi = N , maka jumlah sampel lebih kecil atau sama dengan populasi ($n \leq N$). Misal jumlah populasi = 1000, maka jumlah sampel bisa terdiri dari 1000 atau jumlah yang lebih kecil seperti 100, 200, atau 500. Pada penelitian ini ukuran sampel diambil menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan karena

Ghefira Firdaus Tsamara, 2023

PENGARUH PERSEPSI RISIKO (PERCEIVED RISK) TERHADAP MINAT KUNJUNGAN MASYARAKAT KABUPATEN BEKASI KE TAMAN WISATA AIR PADA MASA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini sifatnya umum dan karakteristik populasinya tidak diketahui secara pasti. Menurut (Nalendra et al., 2021) Rumus Slovin biasa digunakan untuk suatu penelitian yang memiliki objek populasi yang besar. Ukuran sampel menurut Rumus Slovin menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

E = Persen toleransi kesalahan

Penelitian ini menggunakan tingkat toleransi kesalahan sebesar 10% (0,10) dengan jumlah populasi yaitu penduduk Kabupaten Bekasi tahun 2021 berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk Interim BPS Kabupaten Bekasi mencapai 3.157.962 jiwa (Wiendarto & Korimah, 2022).

$$n = \frac{3.157.962}{1 + (3.157.962 \times 0,10^2)}$$

$$n = 99,99$$

Sampel yang dibutuhkan untuk dijadikan responden penelitian yaitu sebesar 99,99 dengan pembulatan menjadi 100 responden.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sugiyono (2016), *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. Desain sampel yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu *accidental sampling*, dimana pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel dengan ketentuan orang tersebut cocok dengan kriteria pengambilan sampel. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Setiap responden belum pernah mengunjungi *waterpark* atau kolam renang umum pada masa pandemi Covid-19.
2. Setiap responden merupakan masyarakat berdomisili di Kabupaten Bekasi.
3. Setiap responden hanya boleh mengisi kuesioner sebanyak satu kali.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data atau informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu angket (kuesioner). Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring melalui media sosial seperti *instagram*, *line*, *twitter*, dan *whatsapp*. Hal ini dilakukan demi membatasi kontak langsung dengan banyak orang di masa pandemi yang belum stabil ini. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan Maret 2022. Skala yang digunakan pada penelitian ini yaitu skala *Likert*. Skala *Likert* menurut Djaali (2008) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena. Skala *Likert* menggunakan lima kategori yang masing-masing diberi bobot yang berbeda, berikut kategori dan bobotnya:

Tabel 3.3 Skala Likert

Bobot Nilai	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Ragu-Ragu
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Kuesioner penelitian berisi pertanyaan mengenai profil singkat responden seperti jenis kelamin, usia, pekerjaan, domisili, penghasilan, persepsinya terhadap Covid-19 dan protokolnya, kunjungan terakhir dan frekuensi kunjungan. Bagian kedua memuat teori-teori tentang persepsi risiko, antara lain risiko fisik, risiko kinerja, risiko psikologis, risiko finansial, risiko waktu yang terbuang, dan risiko sosial. Kuesioner juga memuat pertanyaan terkait minat berkunjung masyarakat Kabupaten Bekasi dalam mengunjungi tempat wisata ir di masa pandemi.

3.7 Uji Validitas dan Reabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008), validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang benar-benar terjadi di lapangan dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu untuk mendapatkan data yang valid maka data yang dilaporkan peneliti tidak berbeda dengan data yang terjadi pada objek penelitian.

Jika alat ukur yang digunakan dapat mengungkapkan apa yang menjadi sasaran pokok pengukuran maka suatu instrumen dapat dikatakan valid. Rumus yang digunakan untuk menentukan validitas instrumen dengan menggunakan teknik *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2 \cdot n(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien validitas

x = Skor suatu item

y = Skor keseluruhan

n = Jumlah responden

Setiap item pertanyaan pada kuesioner diuji menggunakan program pengolahan data SPSS untuk windows serta menggunakan *Microsoft Office Excel* sebagai alat bantu untuk menghitung hasil. Valid atau tidaknya suatu item diputuskan berdasarkan aturan:

1. Item pertanyaan penelitian dianggap valid jika *r hitung* lebih besar dari *r tabel* ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$)
2. Sebaliknya suatu item dianggap tidak valid jika nilai *r hitung* lebih rendah dari *r tabel* ($r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$)

Uji coba instrumen penelitian ini menggunakan responden (n) sebanyak 30 responden dengan $\alpha = 5\%$ dan derajat bebas $Df = n-2$ maka diperoleh r tabel sebesar 0,361. Hasil uji validitas tersebut ditunjukkan pada tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Uji Validitas

No	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
<i>Physical Risk</i>				
1	Saya merasa aman mengunjungi kolam renang umum di masa pandemi Covid-19	0,694	0,361	Valid
2	Saya tidak khawatir mengunjungi kolam renang umum karena keamanan kolam sudah terjaga	0,845	0,361	Valid

	seperti terdapat tanda-tanda keselamatan di kolam dan petugas yang mengawasi			
<i>Performance Risk</i>				
1	Saya tidak khawatir mengunjungi kolam renang umum pada masa pandemi karena pengelola menerapkan protokol pencegahan penularan Covid-19 dengan baik	0,721	0,361	Valid
2	Saya merasa aman jika pelayanan yang diberikan sesuai yang saya harapkan seperti pengecekan suhu, pembatasan pengunjung, dan pengawasan pengunjung yang melanggar protokol	0,596	0,361	Valid
3	Saya tidak khawatir tertular Covid-19 jika berkunjung ke kolam renang umum karena kebersihan air kolam sudah terjaga yaitu air kolam mengandung desinfektan dengan ph dan kejernihan yang sesuai standar	0,746	0,361	Valid
4	Saya tidak khawatir tertular Covid-19 jika mengunjungi kolam renang umum karena area taman wisata air sudah terdisinfeksi secara rutin	0,780	0,361	Valid
5	Saya tidak khawatir mengunjungi kolam renang umum di masa pandemi karena fasilitas pendukung termasuk air bilas terjaga keamanan kebersihannya	0,861	0,361	Valid

<i>Psychological Risk</i>				
1	Tidak ada perasaan khawatir akan tertular Covid-19 jika mengunjungi kolam renang umum di masa pandemi	0,809	0,361	Valid
2	Saya tidak khawatir akan adanya staff atau pengunjung OTG (Orang Tanpa Gejala) jika berkunjung ke kolam renang umum di masa pandemi	0,593	0,361	Valid
<i>Financial Risk</i>				
1	Saya tidak merasa rugi dari secara finansial jika melakukan rekreasi di kolam renang umum pada masa pandemi	0,724	0,361	Valid
2	Saya tidak masalah mengeluarkan biaya tambahan terkait pandemi, termasuk jika harga tiket kolam renang umum naik saat pandemi	0,669	0,361	Valid
<i>Time-loss Risk</i>				
1	Saya tidak merasa membuang waktu saya jika melakukan rekreasi di kolam renang umum di masa pandemi	0,847	0,361	Valid
<i>Social Risk</i>				
1	Saya tidak khawatir dianggap sebagai orang yang tidak peduli pada kesehatan diri dan orang lain jika berkunjung ke kolam renang umum di masa pandemi	0,682	0,361	Valid
2	Saya tidak khawatir orang sekitar menjauhi saya karena	0,657	0,361	Valid

	mengunjungi kolam renang umum di masa pandemi			
Minat Berkunjung				
1	Saya mau berkunjung ke kolam renang umum di masa pandemi	0,842	0,361	Valid
2	Saya akan merekomendasikan orang sekitar untuk berkunjung ke taman wisata air	0,686	0,361	Valid
3	Saya akan memilih kolam renang umum dibanding objek wisata lainnya sebagai alternatif tempat rekreasi di masa pandemi	0,619	0,361	Valid
4	Saya sering mencari informasi mengenai berkunjung ke kolam renang umum di masa pandemi	0,537	0,361	Valid

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Dari tabel 3.4 diatas dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan memiliki hasil r hitung $>$ r tabel. Artinya semua item pertanyaan dikatakan valid dan dapat digunakan dalam proses penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengukuran ketepatan, konsistensi, stabilitas, serta seberapa terpercaya alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Selain valid instrumen penelitian harus dapat dipercaya atau biasa disebut reliabel. Suatu data dapat dikatakan reliabel jika alat ukur yang digunakan memberikan hasil yang sama walau digunakan berkali-kali oleh peneliti berbeda. Uji reliabilitas pada instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i = Koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*)

k = Jumlah item pertanyaan

$\sum Si^2$ = Jumlah varians skor pada setiap item pertanyaan

St^2 = Varians total skor

Menurut Kaplan (1993) suatu item pertanyaan dapat dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70. Pernyataan ini didukung Guilford (1956) yang mengelompokkan tingkat reliabilitas suatu alat ukur penelitian, berikut kriterianya:

Kurang dari 0,20 : Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan

0,20 -< 0,40 : Hubungannya kecil (tidak erat)

0,40 -< 0,70 : Hubungannya cukup erat

0,70 -< 0,90 : Hubungannya erat (reliabel)

0,90 -< 1,00 : Hubungannya sangat erat

1,00 : Hubungannya sempurna

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan program statistika SPSS 25.0 untuk menguji seluruh pertanyaan yang valid secara bersamaan. Terdapat 18 pertanyaan dengan 16 pertanyaan terkait Persepsi Risiko dan 4 pertanyaan terkait Minat Berkunjung. Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excludes	0	0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan Tabel 3.5 *Case Processing Summary* dapat dinyatakan bahwa tingkat validitas dari seluruh pertanyaan adalah 100%.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.945	18

Sumber: Diolah Penulis (2022)

Berdasarkan Tabel 3.6 *Reliability Statistic* hasil uji pada 18 butir pertanyaan menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan tersebut reliabel dengan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,70 yaitu 0,945.

3.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan memberi gambaran masing-masing variabel penelitian berdasarkan hasil tanggapan responden dan mengetahui kekuatan hubungan antar variabel. Penulis menggunakan analisis regresi dengan *Pearson Product Moment*. *Pearson Product Moment* adalah analisis yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan secara linier dua variabel yang distribusi datanya normal (Priyatno, 2014). Menurut Sugiyono (2014) analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk analisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Berikut langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis deskriptif menurut Narimawati (2010):

1. Mengklasifikasi lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban;
2. Menghitung total skor setiap variabel dengan menjumlahkan skor dari seluruh pertanyaan untuk semua jawaban responden;
3. Menghitung rata-rata skor dari total skor pada setiap variabel;
4. Menghitung besaran tingkat variabel dengan membandingkan jumlah total skor (skor aktual) dengan skor tertinggi yang dikalikan jumlah responden (skor ideal);

5. Menghitung persentase skor total variabel menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor aktual = Nilai seluruh item pertanyaan dari jawaban responden

Skor ideal = Nilai tertinggi atau nilai total jika diasumsikan seluruh responden memilih skor tertinggi pada instrumen penelitian. Dalam penelitian ini skor idealnya yaitu 5×100 responden = 500.

6. Untuk menyimpulkan hasil persentase skor total digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden

No.	Jumlah Skor (%)	Kriteria
1	20,00-36,00	Sangat Rendah
2	36,01-52,00	Rendah
3	52,01-68,00	Sedang
4	68,01-84,00	Tinggi
5	84,01-100	Sangat Tinggi

Sumber: Narimawati (2010)

3.8.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bentuk sebaran data apakah berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model regresi dengan distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak untuk dilakukan uji statistik. Untuk menguji normalitas data, digunakan normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam program statistika SPSS dengan menggunakan nilai signifikansi Monte Carlo (2-tailed) kriteria sebagai berikut:

1. Data berdistribusi normal jika nilai *Monte Carlo Sig (2-tailed)* $> 0,05$.
2. Data berdistribusi tidak normal jika nilai *Monte Carlo Sig (2-tailed)* $< 0,05$.

Dalam program SPSS versi 25.0 dalam pengujiannya terdapat tiga jenis cara yaitu menggunakan Asymptotic P-values, Monte Carlo P-values, dan *extract P-value*. Kebanyakan penelitian menggunakan asymptotic dalam uji normalitas, namun menurut Metha dan Patel (2011) terdapat beberapa kekurangan asymptotic

yang membuat hasil data menjadi berdistribusi tidak normal yaitu saat data kecil, tidak seimbang, dan berdistribusi buruk (Mehta & Patel, 2011). Selain itu penelitian ini menggunakan metode scatter plot untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya interkorelasi antar variabel bebas dan terikat. Interkorelasi adalah hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau terikat. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel bebas (tidak adanya multikolinieritas). Rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Uji multikolinieritas diukur berdasarkan nilai VIF atau Tolerance berdasarkan aturan berikut:

1. Jika nilai $VIF < 10$ atau $Tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.
2. Jika nilai $VIF > 10$ atau $Tolerance < 0,10$ maka terjadi multikolinieritas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi perbedaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Jika variabelnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu jika hasil pengujian homogen atau disebut homoskedastisitas. Adapun dasar keputusan yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas yaitu:

1. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di sekitar atau di atas dan di bawah angka 0.
2. Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

3.8.2 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang menggunakan lebih dari satu variabel bebas serta melihat pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linier berganda bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel terikat jika dua atau lebih variabel bebasnya dimanipulasi (nilainya dinaik turunkan). Berikut persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan oleh Sugiyono (2017) dengan enam variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian yaitu *physical risk* (X1), *performance risk* (X2), *psychological risk* (X3), *financial risk* (X4), *time-loss risk* (X5), dan *social risk* (X6):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan:

- Y = Minat Berkunjung
 a = Koefisien Konstanta
 bi = Koefisien Regresi ($i = 1 - 6$)
 Xi = Variabel Bebas ($i = 1 - 6$)

b. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial serta variabel mana yang lebih mempengaruhi minat berkunjung aktivitas wisata air di Kabupaten Bekasi. Uji parsial pada penelitian ini dilakukan menggunakan *software SPSS 25 for Windows*. Hasil perhitungan t hitung kemudian dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi 0,05. Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Jika t hitung \leq t tabel atau nilai sig > 0 maka H0 diterima.
2. Jika t hitung \geq t tabel atau nilai sig < 0 maka H0 ditolak

Jika H0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dan jika H0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Adapun uji hipotesis statistik pada penelitian ini dilakukan untuk penguji ada tidaknya pengaruh variabel

independen (X) yaitu *physical risk* (X1), *performance risk* (X2), *psychological risk* (X3), *financial risk* (X4), *time-loss risk* (X5), *social risk* (X6), terhadap minat berkunjung (Y).

c. Uji f (Simultan)

Uji f merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (bersama-sama). Uji f dilakukan untuk menguji variabel *physical risk* (X1), *performance risk* (X2), *psychological risk* (X3), *financial risk* (X4), *time-loss risk* (X5), *social risk* (X6) secara simultan terhadap minat berkunjung (Y). Uji f dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (ANOVA). Adapun dasar pengambilan keputusannya yaitu:

1. Jika nilai sig < 0,05, maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (H0 ditolak)
2. Jika nilai sig > 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (H0 diterima)

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengukur tingkat kecocokan atau kesempurnaan model regresi (Siregar, 2012). Koefisien determinasi memiliki nilai dari 0-1, semakin tinggi nilainya maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Adapun interpretasi nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8 Interpretasi Nilai Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2009)